

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian tentang efektivitas media pembelajaran bercerita berbasis multimedia untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini telah dilaksanakan dengan dua kali uji coba pembelajaran awal (uji coba terbatas) dan satu kali uji coba pembelajaran bercerita berdasarkan hasil revisi model konseptual menggunakan pendekatan multimedia. Sesuai dengan tujuannya, pelaksanaan penelitian ini adalah menerapkan media pembelajaran bercerita berbasis multimedia dalam rangka peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak.

Jawaban terhadap fokus masalah yang telah dideskripsikan pada Bab IV laporan penelitian ini pada intinya merupakan temuan hasil penelitian setelah dianalisis sehingga dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Kondisi objektif pembelajaran kegiatan bercerita di PAUD KB Al Ghofur. Tahap perencanaan, materi bercerita dipersiapkan dalam bentuk praktik dan hanya sebagian kecil saja yang bersifat informasi. Materi yang diberikan dalam bentuk praktik adalah materi yang menyangkut menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-

predikat-keterangan), memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan. Pembelajaran dalam menyampaikan materi bercerita yang dikembangkan selama ini oleh penyelenggara, masih menggunakan pendekatan konvensional dan penyelenggaraan yang tidak efektif. Hal ini terbukti dari hasil lembar ceklis kemampuan bahasa ekspresif, anak masih belum menguasai kemampuan bercerita untuk bahasa ekspresif meskipun telah mengikuti pembelajaran materi bercerita.

2. Media pembelajaran bercerita berbasis multimedia terbukti efektif setelah dilakukan uji efektivitas melalui uji hipotesis statistik dalam penelitian ini. Pembelajaran bercerita berbasis multimedia selama empat kali pertemuan dan menyediakan porsi teori 30% teori dan 70% praktik. Praktik efektif yang dapat dilakukan dengan melibatkan semua anak berpartisipasi secara aktif adalah praktik individual yang dalam hal ini membuat teh lemon. Hasil mengidentifikasi bahan-bahan penyusun teh lemon, lalu diimplementasikan ke dalam simulasi proses pembuatan teh lemon di depan kelas. Metode ini ternyata efektif bagi pemahaman anak dalam mempersiapkan diri memasuki komunikasi dunia orang dewasa yang penuh rasa tanggung jawab. Anak semuanya memberikan tanggapan positif terhadap model penyelenggaraan materi bercerita dengan menyebutkan bahwa mereka menjadi memahami bahasa ekspresif. Anak berharap media pembelajaran bercerita berbasis multimedia dapat diselenggarakan secara periodik setiap tema.

3. Hasil uji hipotesis melalui uji statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif bagi anak di PAUD KB Al Ghofur. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Media Pembelajaran Bercerita Berbasis Multimedia terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun.
4. Kendala bagi penyelenggaraan pembelajaran materi bercerita anak di PAUD KB Al Ghofur adalah pendekatan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dari pendidik tidak berpengaruh secara signifikan dalam tahap implementasi. Terkait dengan implikasi penelitian dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran bercerita dan penerapannya sebanyak empat pertemuan, telah memperoleh temuan yang menunjukkan efektivitas pembelajaran bagi terpenuhinya peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun, khususnya dalam mempersiapkan diri memasuki komunikasi dunia orang dewasa yang penuh dengan rasa tanggung jawab. Oleh sebab itu, hasil studi pengembangan media pembelajaran ini sangat bermakna sehingga berimplikasi baik secara teoretis maupun praktis dalam menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan anak. Dengan demikian, media pembelajaran ini dapat dikembangkan dalam kebijakan operasional, baik oleh PAUD KB Al Ghofur, maupun masyarakat secara umum yang peduli terhadap pendidikan anak usia dini.

B. Implikasi

1. Implikasi secara Teoretis

Pengembangan media pembelajaran bercerita berbasis multimedia berkontribusi memperkuat aspek-aspek bahasa ekspresif sesuai dengan Permendiknas nomor 58 tahun 2009 tentang indikator bahasa ekspresif usia 5-6 tahun. Hal ini tentu berpengaruh terhadap peningkatan bahasa ekspresif anak. Untuk itu, program pembelajaran selanjutnya dirancang lebih intensif dan periodik dengan melibatkan pendidik yang berkompeten. Sesuai dengan temuan empirik bahwa penerapan media pembelajaran bercerita berbasis multimedia menunjukkan efektivitasnya bagi terpenuhinya kebutuhan wawasan dan pengetahuan anak terhadap keiapan kerja. Hal ini berimplikasi langsung terhadap motivasi bahasa anak dan kesiapan mental memasuki komunikasi dunia orang dewasa yang penuh rasa tanggung jawab. Media pembelajaran bercerita berbasis multimedia juga terbukti secara efektif meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak dalam menyiapkan komunikasi dengan orang dewasa. Dengan demikian, Media pembelajaran bercerita berbasis multimedia dapat diterapkan dengan suatu perencanaan strategis untuk peningkatan bahasa ekspresif anak di PAUD KB Al Ghofur khususnya.

2. Implikasi secara Praktis

Dalam implementasinya, media pembelajaran bercerita berbasis multimedia yang dikembangkan menunjukkan efektivitas pada peningkatan bahasa ekspresif anak karena diadakannya praktik individu dan simulasi pembelajaran praktik membuat teh lemon yang dapat meningkatkan pemahaman anak. Dalam konteks ini, pendidik yang memiliki pengalaman

dan kapasitas dalam memberikan pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar dan berlatih yang menyenangkan bagi anak serta memotivasi mereka untuk terlibat dalam setiap sesi pembelajaran. Dengan model penyelenggaraan pembelajaran selama empat pertemuan maka dapat dirancang sebuah program pembelajaran selama satu tahun dengan menargetkan sejumlah anak tertentu untuk mendapatkan pembelajaran materi bercerita berbasis multimedia. Untuk itu, penelitian ini merekomendasikan diselenggarakan dan dikembangkannya media pembelajaran bercerita berbasis multimedia untuk anak dengan metode teori dan praktik yang menekankan pada pemahaman dan implementasi langsung serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung. Dengan demikian, media pembelajaran bercerita berbasis multimedia ini dapat menjadi solusi penyelenggaraan pembelajaran bercerita yang lebih efektif dan efisien dari segi pembiayaan.

C. Saran

Berikut ini saran-saran yang dapat diberikan kepada para pemangku kepentingan PAUD Dikmas, khususnya satuan terkait, penyelenggara Pendidikan Anak Usia Dini, sehubungan dengan penerapan media pembelajaran bercerita berbasis multimedia untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun.

1. Media pembelajaran bercerita berbasis multimedia terbukti tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak. Keunggulan adalah

penyelenggaraan yang efektif, efisien, serta berkesinambungan dengan mendasarkan pada pengalaman anak sehari-hari.

2. Dengan model penyelenggaraan pembelajaran bercerita selama empat pertemuan melalui pendekatan multimedia maka dapat dirancang sebuah program pembelajaran selama satu tahun yang menargetkan sejumlah anak untuk mendapatkan pembelajaran. Para pengambil kebijakan di bidang pendidikan bersama-sama masyarakat dapat merancang program pembelajaran secara berkesinambungan dengan biaya yang efisien.
3. Pembelajaran materi bercerita dapat dilaksanakan di PAUD yang memiliki ruang pertemuan dengan jumlah anak maksimal 10 orang dalam satu kelas.
4. Berdasarkan pendekatan pembelajaran bercerita untuk meningkatkan bahasa ekspresif anak yang telah dilaksanakan dengan menggunakan multimedia disarankan juga hal-hal berikut ini bagi satuan sebagai penyelenggara.
 - a. Pembelajaran bercerita bagi anak perlu memperhatikan tingkat pemahaman dan pengalaman anak seputar komunikasi dunia orang dewasa yang penuh dengan rasa tanggung jawab. Karena itu, pretest dan posttest dapat digunakan pada saat penyelenggaraan pembelajaran bercerita.
 - b. Pembelajaran materi bercerita perlu dilakukan bertahap dari aspek kesiapan bahasa paling utama yang harus dilakukan sehingga beberapa aspek kesiapan bahasa ekspresif lain dapat diimplementasikan kemudian secara bertahap atau simultan.
 - c. Media pembelajaran bercerita berbasis multimedia dapat dilakukan selama empat pertemuan dengan durasi pembelajaran praktik, yaitu menjawab

pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan), memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan. Durasi pembelajaran praktik memungkinkan keterlibatan untuk setiap anak dalam memainkan peranannya sebagai anak yang berkewajiban mengembangkan potensi komunikasi di dunia orang dewasa.

- d. Efektivitas durasi materi bercerita teori perlu diperhatikan dengan penyiapan media pembelajaran presentasi dalam bentuk teks, gambar, dan video oleh pendidik serta lebih baik jika dilengkapi dengan media pembelajaran bercerita handout.
- e. Jumlah anak efektif untuk pembelajaran materi bercerita adalah 10 orang untuk satu kelas yang dapat dibagi dalam masing-masing individu saat simulasi. Hal ini dengan pertimbangan efektivitas penyampaian media pembelajaran dan praktik langsung yang dapat melibatkan semua anak.
- f. Praktik kemampuan bahasa ekspresif yang efektif adalah melalui praktik simulasi membuat teh lemon secara mandiri untuk tiap anak sehingga nantinya akan dapat diterapkan secara individual oleh tiap anak. Dengan demikian, simulasi ini akan menyadarkan anak bagaimana proses pembuatan teh lemon yang sudah direncanakan secara matang dapat menjadi dasar bagi

mereka untuk siap dalam memasuki dunia komunikasi orang dewasa. Anak merasakan langsung pembuatan teh lemon secara kreatif dan juga kendala-kendala yang mungkin dihadapi dalam proses pembuatan teh lemon.